ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN *TRANSFER PRICING*

(Skripsi)

Oleh

NAADHIYA ULFA AURINDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE THE DICISION OF THE COMPANY TO DO TRANSFER PRICING

By

NAADHIYA ULFA AURINDA

This study aims to determine the factors that influence the company's decision to do transfer pricing. Transfer pricing is the company's policy in determining the transfer price of goods or services transaction. Transfer pricing is also used by companies to raise company profits and can reduce taxes. Independent variables used this research are tax, ownership structure, exchange rate and leverage. Dependent variable in this research is transfer pricing that is proxied with the sale to the related parties. The sample of this research used 67 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 which were selected by purposive sampling technique. The data that used in this research is secondary data in the form of corporate financial statements. Analysis of the data using multiple analysis with SPSS 23 software. The results of this study indicate that the variable tax and structure variables doesn't effect the company's decision to do transfer pricing. Exchange rate variable has a positive effect on the company's decision to do transfer pricing. Leverage variable has a negative effect on the company's decision to do transfer pricing.

Keywords : Transfer pricing, taxes, ownership structure, exchange rate, leverage

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN *TRANSFER PRICING*

Oleh

NAADHIYA ULFA AURINDA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang atau jasa yang dilakukan perusahaan. *Transfer pricing* juga terkadang digunakan perusahaan untuk menaikkan laba perusahaan serta terkadang dapat menekan beban pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pajak, struktur kepemilikan, *exchange rate* dan *leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *transfer pricing* yang di proksikan dengan penjualan ke pihak berelasi. Sampel penelitian ini menggunakan 67 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 yang diseleksi berdasarkan teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan software SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Variabel *exchange rate* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Kata Kunci : *Transfer pricing*, pajak, struktur kepemilikan, *exchange rate*, *leverage*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN *TRANSFER PRICING*

Oleh

NAADHIYA ULFA AURINDA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN *TRANSFER PRICING***
Nama Mahasiswa	: *Naadhiya Ulfa Aurinda*
No. Pokok Mahasiswa	: 1411031091
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.	**Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.**
NIP 19740922 200003 2 002	NIP 19830830 200604 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.** .....

   Sekretaris : **Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt.** .....

   Penguji Utama : **Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Juni 2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naadhiya Ulfa Aurinda

NPM : 1411031091

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan untuk Melakukan *Transfer Pricing* " adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Juni 2018

METERAI TEMPEL

6172EAEF728360300

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Naadhiya Ulfa Aurinda

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 April 1997. Penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Rifatul Auzan,BBA dan Ibu Nellya Rusinda. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 02 Perumnas Way Halim pada tahun 2008, selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMPN 23 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA YP UNILA Bandar Lampung hingga tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan berhasil lulus ujian komprehensif pada tanggal 07 Juni 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis terdaftar sebagai anggota aktif Himakta FEB Unila. Selain itu pada tahun 2016, penulis juga terpilih sebagai salah satu anggota *Liason Officer* dalam kegiatan Simposium Nasional Akuntansi (SNA) dam Sidang Pleno ke-12 Asosiasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Indonesia (AFEBI) pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis juga terpilih untuk mengikuti pelatihan Brevet Pajak yang diselenggarakan oleh Tax Center FEB Unila.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtuaku,

Bapak Rifatul Auzan,BBA dan Ibu Nellya Rusinda

Saudara-Saudaraku

Abangku Naufal Ravizan Pradana, Kakakku Mutiara Prima Aulia, S.TP, Kakak Iparku M. Iqbal Meyza S.TP, dan Adikku Rifaldo Oldie Pradytia

Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan doa selama ini.

Sahabat dan teman-temanku, untuk dukungan, keceriaan dan nasihat yang selalu diberikan.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke surga"

(HR. Muslim)

"Dream, Believe, and Make It Happen"
(Agnez Mo)

"Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya."
(Mahatma Gandhi)

"Succed needs a process"
(*Anonymous*)

"Fight for your dream and whatever you want, because it's freedom. Love whatever you doing now, because it's happiness."
(*Anonymous*)

SANWACANA

Bismillahirahmanirrahim.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan untuk Melakukan *Transfer Pricing***" sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi danBisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dari awal pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini, karena bantuan, bimbingan, dorongan dan saran dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, arahan dan nasihat yang terbaik selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing Utama yang selalu senantiasa membimbing, memberi masukan, arahan dan nasihat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt., selaku Dosen Pembimbing Pendamping. selalu senantiasa membimbing, memberi masukan, arahan dan nasihat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, saran dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
8. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Rifatul Auzan,BBA dan Nellya Rusinda. Terima kasih Papa dan Mama telah menjadi orang tua yang sempurna, yang selalu mendoakan tanpa henti atas kesuksesan dan keberhasilanku, memberikan dukungan, mendengar keluh kesahku dan menasihati dengan penuh cinta dan kasih sayang. Semoga Papa dan Mama selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

10. Abangku Naufal Ravizan Pradana, Kakakku Mutiara Prima Aulia, S.TP, Kakak Iparku M. Iqbal Meyza, S.TP dan Adikku Rifaldo Oldie Pradyti yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat dalam keadaan apapun dan yang selalu ada dalam suka dan duka.
11. Omaku Tersayang, Zainizar Abidin. Terima kasih atas doa yang selalu oma berikan kepada ku serta memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.
13. Bala-balaku Rezika Farah Sabila, Restu Bella Sarpta, Reka Prasylia, Yuda Aditya Prakoso dan Muhammad Ghazy Zain yang telah menemaniku selama perkuliahan dari awal hingga akhir. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik, memberikan warna dan selalu ada disaat aku senang dan sedih, semoga persahabatan kita langgeng sepanjang masa.
14. Sahabat terbaikku Genk Sakura, Elok Dinar Anggita Sari, Muhammad Hanif, Divin Sandhitya, Topan Fauzi, Ryko Febriando, M. Faiz Lingga yang telah memberikan keceriaan, keseruan, dukungan serta doa selama ini. Semoga persahabatan kita terus berjalan sepanjang waktu.
15. Teman terbaikku, Rezika Farah Sabila dan Niken Anggraini yang selalu ada setiap saat dan menjadi partner terbaik di setiap saat selama masa perkuliahan. Semoga pertemanan kita selalu terjaga.
16. Teman-Teman terbaikku lainnya Anisa, Chatia, Nabila, Winda, Maghfiroh, Atika, Amel, Riska, Intan, Dhisa, Ica, Fanisya, Saha, Ajeng, Dilla, Dhana, Arini, Rume, Ismatul, Ocha, Gilda, Beka, Dina, Fitri, Nia, Oftika, Dani, Bipa, Soni, dan Anggit

terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang diberikan selama masa perkuliahan.

17. Oppa Oppa Yurediq, Reggy Indrawan, Renaldo, Yuda Aditya Prakoso, Iqbal Saputra dan Dicky Nathaniel yang selalu membantu dalam mengerjakan tugas dan memotivasi selama ini.
18. Teman-Teman KKN Sangun Ratu, Riany, Vino, Kak Cinta, Kak Annie, Andis dan Kak Dicky. Terima kasih untuk kebersamaannya selama 40 hari yang tak terlupakan. Semoga komunikasi kita tetap terjaga.
19. Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi 2014 dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisam skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandar Lampung, 07 Juni 2018
Penulis,

Naadhiya Ulfa Aurinda

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

ABSTRACT ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

HALAMAN JUDUL ..... **iv**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **vii**

RIWAYAT HIDUP ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **ix**

MOTTO ..... **x**

SANWACANA ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xviii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Perumusan Masalah 6

1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7

II. LANDASAN TEORI
2.1. Landasan Teori 8
2.1.1. Teori Akuntansi Positif 8
2.1.2. Teori Keagenan 9
2.1.3. *Transfer Pricing* 10
2.1.4. Hubungan Istimewa (*Related Parties*) 13
2.1.5. Pajak 14
2.1.6. Struktur Kepemilikan 16
2.1.7. *Exchange Rate* 18
2.1.8. *Leverage* 19
2.2. Penelitian Terdahulu 20
2.3. Kerangka Pemikiran 21
2.4. Pengembangan Hipotesis 22
2.4.1. Pengaruh Pajak terhadap Keputusan *Transfer Pricing* 22
2.4.2. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan *Transfer Pricing* 23
2.4.3. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* 24
2.4.4. Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan *Transfer Pricing* 25

III. METODOLOGI PENELITIAN
3.1. Populasi dan Sampel 26
3.2. Data dan Sumber Data 27
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel 27
3.3.1. Variabel Dependen 27
3.3.2. Variabel Independen 27
3.3.2.1. Pajak 27
3.3.2.2. Struktur Kepemilikan 28
3.3.2.3. *Exchange Rate* 28
3.3.2.4. *Leverage* 29
3.4. Metode Pengumpulan Data 29
3.5. Metode Analisis Data 29
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif 30
3.5.2. Analisis Regresi Berganda 30
3.5.3 Uji Asumsi Klasik 31
3.5.3.1. Uji Normalitas 31
3.5.3.2. Uji Multikoliniearitas 32
3.5.3.3. Uji Heterokedastisitas 32
3.5.3.4. Uji Autokorelasi 33
3.5.4. Pengujian Hipotesis 33

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi R^2 33
3.5.4.2. Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statitik F)..... 34
3.5.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) 34

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Populasi dan Sampel Penelitian 36
4.2. Analisis Statistik Deskriptif 37
4.2.1. *Transfer Pricing*..... 37
4.2.2. Pajak..... 38
4.2.3. Struktur Kepemilikan..... 38
4.2.4. *Exchange Rate* 38
4.2.5. *Leverage*..... 38
4.3. Uji Asumsi Klasik..... 39
4.3.1. Uji Normalitas..... 39
4.3.2. Uji Multikoliniearitas..... 40
4.3.3. Uji Heterokedastisitas 41
4.3.4. Uji Autokorelasi..... 42
4.4. Pengujian Hipotesis 42
4.4.1. Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)..... 43
4.4.2. Kelayakan Model Regresi (Uji Statitik F) 44
4.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) 45
4.4.3.1. Pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing*..... 45
4.4.3.2. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Transfer Pricing*..... 46
4.4.3.3. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*..... 46
4.4.3.4. Pengaruh Leverage terhadap Keputusan *Transfer Pricing* 46
4.5. Pembahasan Hasil Analisis Data..... 47
4.5.1. Pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing* 47
4.5.2. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Transfer Pricing*..... 48
4.5.3. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*..... 49
4.5.4. Pengaruh Leverage terhadap Keputusan *Transfer Pricing* 50

V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 51
5.2. Keterbatasan Penelitian..... 52
5.3. Saran 52
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Penelitian Terdahulu 21

4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian 36

4.2 Hasil Statistik Deskriptif 37

4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 40

4.4 Hasil Uji Autokolerasi 42

4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 43

4.6 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F) 44

4.7 Hasil Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik t) 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran 22

4.1 Hasil Uji Normalitas 39

4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 7 Hasil Uji Autokolerasi
Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Lampiran 9 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)
Lampiran 10 Hasil Uji Signifikansi Paramater Individual (Uji Statistik t)

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang terjadi saat ini membawa perkembangan bagi perekonomian dunia. Perkembangan ekonomi yang baik ternyata membawa perusahaan-perusahaan untuk terus mengikuti arus ekonomi yang ada dan membuat antar perusahaan tersebut dapat bersaing dalam bisnisnya. Untuk mengembangkan usahanya maka perusahaan akan terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pencapaian peningkatan laba. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengembangkan usahanya adalah dengan melakukan transaksi yang terjadi antar perusahaan baik transaksi dalam maupun luar negeri.

Tidak hanya itu transaksi-transaksi dapat juga terjadi dalam lingkungan perusahaan atau antar anggota (divisi) yang meliputi transaksi penjualan barang dan jasa, lisensi hak dan harta tak berwujud lainnya. Transaksi-transaksi yang terjadi dalam lingkungan perusahaan seperti ini nantinya akan menyulitkan dalam penentuan harga yang harus ditransfer. Penentuan harga atas berbagai transaksi antar anggota atau divisi tersebut lazim disebut dengan *transfer pricing* (Mangoting, 2000; Marfuah & Azizah, 2014).

Namun belakangan ini, *transfer pricing* telah diakui sebagai alat strategis yang dapat memudahkan perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Siddique dan Ahmed, 2015). Sehingga *transfer pricing* menjadi isu yang sangat diperhatikan dalam akuntansi dan perpajakan. Pasalnya seringkali perusahaan melakukan skema *transfer pricing* yang tidak sesuai dengan hukum yang berlaku sehingga *transfer pricing* sering disalahgunakan oleh perusahaan sebagai bentuk penghindaran pajak. Terkadang perusahaan ingin mendapatkan laba yang tinggi tetapi merasa berat jika membayar pajak perusahaan yang tinggi. Dari fenomena itulah perusahaan memutuskan untuk melakukan *transfer pricing* yang merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka.

Banyak dari isu transaksi harga transfer di Indonesia terjadi pada perusahaan perkebunan, pertambangan dan manufaktur. Seperti kasus PT Asian Agri, PT Adaro Energy dan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. PT Adaro Energy Tbk merupakan salah satu kasus harga transfer yang merugikan Indonesia karena perusahaan ini melakukan penjualan dengan perusahaan terafiliasi di Singapura yaitu Coaltrade Service International Pte Ltd. Kasus ini mencuat seiring laporan masyarakat ke Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

Dari laporan tersebut PT. Adaro Energy Tbk diduga menjual batu bara di bawah harga standar harga internasional dengan rata-rata US$ 26,3 per ton selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Kemudian oleh Coaltrade, batubara itu dijual lagi ke pasar sesuai harga pasaran.Hal ini dimaksudkan guna menghindari pembayaran royalti dan pajak yang harusnya dibayarkan ke kas negara. Dalam dokumen laporan keuangan Coaltrade, terlihat laba Coaltrade lebih tinggi dari Adaro.

Laporan keuangan tersebut menimbulkan kecurigaan, bagaimana mungkin Adaro yang memiliki tambang tetapi memiliki laba yang sedikit. Hal ini yang diduga adanya praktek transfer pricing di PT Adaro dengan metode penjualan kembali. PT Adaro menjual produk nya kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa yaitu perusahaan afiliasi di Singapura. Akibat praktik *transfer pricing* ini, diperkirakan Negara Indonesia merugi sedikitnya Rp 10 triliun (Oktavia dkk, 2012*)*

Melihat ini pemerintah membuat kebijakan baru tentang *transfer pricing* yaitu setiap perusahaan yang memiliki omzet tertentu diminta untuk membuat dokumen *transfer pricing*. Dimana dokumen tersebut harus menyertakan nilai transaksi yang dilakukan dengan perusahaan terafiliasi. Nilai transaksi yang wajib dicatatkan adalah sebesar Rp 20 miliar jika berupa barang berwujud. Sedangkan untuk barang yang tidak berwujud seperti penyediaan jasa dan pembayaran bunga minimal nilai transaksi yang wajib dicatat sebesar Rp 5 miliar. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 213/PMK.03/2016.

Berbagai penelitian tentang keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* sudah dilakukan. Masing-masing penelitian menggunakan variabel karakteristik yang berbeda sehingga mendapatkan hasil penelitiannya pun berbeda. Beberapa penelitian mengenai pajak dan hubungannya dengan keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* telah dilakukan. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Yuniasih dkk (2012) dan Saraswati dan Sujana (2017) yang menunjukkan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan cara melakukan *transfer pricing* maka perusahaan dapat meminimalkkan beban pajaknya.Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Azizah (2014) yang menemukan bahwa pajak berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Begitu juga hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mispiyanti (2015) yang menemukan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Kemudian faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi perusahaan mengenai keputusan *transfer pricing* yaitu struktur kepemilikan yang dimana variabel ini merupakan kepemilikan saham mayoritas. Struktur kepemilikan saham sendiri di Indonesia cenderung terkonsentrasi, sehingga menimbulkan adanya pemegang saham pengendali dan non pengendali (Yuniasih, 2012). Dalam hal inilah pemegang saham pengendali memiliki akses informasi yang lebih baik dibanding pemegang saham non pengendali, sehingga akan menimbulkan potensi pada pemegang saham untuk terlibat lebih jauh dalam pengelolaan perusahaan.

Pemegang saham pengendali yang memiliki posisi yang besar dalam mengendalikan manajemen perusahaan, maka dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan diambil perusahaan. Salah satunya adalah keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Tentunya keputusan ini diperkirakan dapat menguntungkan bagi pemegang saham pengendali dan berkemungkinan merugikan pemilik saham non pengendali, sehingga pemikiran ini sesuai dengan hasil penelitian Diyanty dkk (2012) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan saham berpengaruh positif dalam keputusan *transfer pricing*.

Faktor lain yang mampu mempengaruhi keputusan perusahaan adalah *exchange rate* atau nilai tukar terhadap mata uang. Arus kas perusahaan multinasional didenominasikan dalam beberapa mata uang dimana nilai setiap mata uang relatif kepada nilai dolar akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu. *Exchange rate* yang berbeda-beda inilah yang nantinya akan mempengaruhi praktik *transfer pricing*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Azizah (2014) bahwa *exchange rate* tidak berpangruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing.* Hal ini sesuai dengan penelitian Chan *et al* (2004) yang menyatakan nilai tukar memang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* ialah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan meggunakan utang dalam pembiayaan. Terkadang perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi lebih memilih untuk melakukan kebijakan akuntansi yang membuat laba perusahaan menjadi semakin tinggi. Maka dengan begitu keputusan perusahaan akan *transfer pricing* dapat lebih besar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Richardson *et al* (2007) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing.*

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hal itu dikarenakan sesuai dengan fenomena yang terjadi tentang *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan, pertambangan dan manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama pada variabel yang digunakan yaitu pajak,

struktur kepemilikan, *exchange rate*, dan *leverage*. Kedua sampel perusahaan yang merupakan perusahaan non keuangan yang digunakan dan periode tahun yang berbeda yaitu dari tahun 2012-2016. Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan untuk Melakukan *Transfer Pricing*"**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu:

1. Apakah pajak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*?
3. Apakah *exchange rate* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adala untuk memberikan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh pajak terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*
2. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*

3. Pengaruh *exchange rate* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*
4. Pengaruh *leverage* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing.*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perkembangan studi akuntansi dan pajak dengan memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan *transfer pricing*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan bagaimana pajak, struktur kepemilikan, *exchange rate* dan *leverage* mempengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan melakukan *transfer pricing.*

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat berguna untuk sarana dalam menilai apakah keputusan untuk melakukan *transfer pricing* merupakan keputusan yang tepat dalam meningkatkan laba perusahaan. Serta dapat memberikan gambaran kepada investor tentang keputusan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif ini merupakan penjelasan atau penalaran untuk menunjukkan secara ilmiah kebenaran pernyataan atau fenomena akuntansi, seperti apa adanya sesuai fakta. Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi, serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi.

Salah satu praktik akuntansi yang dapat dilakukan maka akan memiliki tujuan. Tujuannya adalah motivasi pajak. Berdasarkan teori *political cost*, pemerintah akan mewajibkan suatu perusahaan untuk membayar pajak yang sesuai dengan laba yang di dapat perusahaan, sehingga hal ini tentunya membuat perusahaan merasa mendapatkan tekanan karena harus secara rutin membayar pajak kepada negara yang dapat membuat laba perusahaan menurun. Maka dari itu manager perusahaan akan cenderung untuk memilih melakukan *transfer pricing* ke grup perusahaannya yang ada di negara lain agar pajak yang dibayar oleh perusahaan

bisa seminimal mungkin. Beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan akan semakin kecil dan pendapatan perusahaan pun akan tetap meningkat.

Dalam penelitian ini digunakan hipotesis kontrak hutang (*the debt covenant hypotesis*). Perjanjian hutang adalah syarat dan ketentuan yang tertulis dalam kontrak hutang yang membatasi kegiatan manajemen atau mengharuskan manajemen untuk melakukan tindakan tertentu. Manajer cenderung mengalihkan kekayaan dari pemegang hutang ke pemegang saham. Hal ini dapat dilihat dari semakin tinggi rasio ekuitas maka makin besar pula manajer untuk memilih metode akuntansi yang efektif untuk menaikkan laba.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah sebuah teori yang berkaitan dengan hubungan antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam hal ini hubungan ke *agent* merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih yang memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) dalam teori keagenan.

Hubungan ini memunculkan kecenderungan perbedaan kepentingan, karena pada prinsipnya manusia akan berusaha memaksimalkan utilitas bagi kepentingan dirinya sendiri. Perbedaan ini membawa potensi terjadinya konflik (masalah keagenan) antara prinsipal dengan agen, yang dapat menimbulkan atau memicu terjadinya biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam operasi

perusahaan bila dikelola oleh pemiliknya sendiri, disebut sebagai biaya keagenan (*agency cost*).

Teori keagenan muncul untuk mengatasi masalah keagenan. Menurut Haryono (2005) masalah keagenan merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan yang dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan. Struktur kepemilikan mempunyai potensi menimbulkan masalah keagenan, namun mempunyai peranan penting dalam mengurangi masalah keagenan juga. Potensi yang dapat ditimbulkan yaitu terjadi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas sebagai pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas sebagai pemegang saham nonpengendali (Shleifer & Vishny, 1997).

Pemegang saham pengendali dapat mempengaruhi kebijakan operasi perusahaan melalui manajemen yang mereka pilih, dan seringkali keputusan akan kebijakan perusahaan itu lebih berdasarkan pada kepentingan pemegang saham pengendali tetapi dapat merugikan pemegang saham yang nonpengendali. Dengan demikian, masalah keagenan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham nonpengendali ini dapat mengurangi masalah keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Ang *et al* (2000) telah membuktikan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi biaya keagenan. Kepemilikan dalam jumlah besar akan memudahkan pengendalian manajemen.

2.1.3 Transfer Pricing

Menurut Suandy (2011) pengertian *transfer pricing* dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengertian yang bersifat netral dan pengertian yang bersifat *pejoratif.* Pengertian yang bersifat netral mengasumsikan bahwa *transfer pricing* adalah

murni merupakan strategi dan taktik bisnis tanpa motif pengurangan beban pajak. Sedangkan pengertian yang bersifat pejoratif mengasumsikan *transfer pricing* sebagai upaya untuk menghemat beban pajak dengan taktik, antara lain menggeser laba ke negara yang tarif pajaknya rendah.

Menurut Hubert (2004), istilah *transfer pricing* juga sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang tidak baik (*abuse of transfer pricing*), yaitu pengalihan atas penghasilan kena pajak (*taxation income*) dari suatu perusahaan multinasional ke negara-negara yang tarif pajaknya rendah dalam rangka untuk mengurangi total beban pajak dari grup perusahaan nasional tersebut. *Transfer pricing* dapat terjadi dalam satu grup perusahaan dan antar perusahaan yang terikat dalam hubungan istimewa.

Transfer pricing juga berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan kinerja organisasi, memotivasi usaha manajerial departemen dan mengevaluasi kinerja departemen (Terzioglu dan Inglis, 2011). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* ialah harga yang melekat pada produk atau jasa dari satu divisi yang di transfer ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan afiliasi. *Transfer pricing* merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang mengikuti *transfer pricing* pejoratif bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, sedangkan mereka yang menggunakan *transfer pricing* netral berusaha untuk secara netral dan benar mengukur profitabilitas anak perusahaan di luar negeri (Jingna *et al*, 2011). Menurut Suandy

(2011) terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam *transfer pricing* antara lain yaitu: memaksimalkan penghasilan global, mengamankan posisi kompetitif anak atau cabang perusahaan dan penetrasi pasar, mengevaluasi kinerja anak atau cabang perusahaan mancanegara, menghindarkan pengendalian devisa, mengurang risiko moneter dan mengatur arus kas anak atau cabang perusahaan yang memadai.

Penentuan dalam berapa jumlah harga yang dihitung atas transfer barang dan jasa antar perusahaan dalam satu grup pada umumnya tergantung kepada kebijakan. Beberapa metode *transfer pricing* yang sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan multinasional dan divisionalisasi atau departementasi dalam melakukan aktifitas keuangannya adalah:

1. Penentuan harga transfer berdasarkan biaya (*Cost-based transfer pricing*)

Perusahaan yang menggunakan metode transfer atas dasar biaya menetapkan harga transfer atas biaya variabel dan tetap yang bisa dalam 3 pemelihan bentuk yaitu : biaya penuh (*full cost*), biaya penuh ditambah mark-up (*full cost plus markup*) dan gabungan antara biaya variabel dan tetap (*variable cost plus fixed fee*).

2. Penentuan harga transfer berdasarkan harga pasar (*Market basis transfer pricing*)

Menurut Suandy (2011) metode ini dianggap dapat mengukur kinerja divisi atau unit dalam satu grup perusahaan serta sekaligus dapat merefleksikan keuntungan setiap produk dan menstimulasi divisi untuk bekerja per basis kompetensi. Apabila ada suatu pasar yang sempurna, metode transfer pricing atas dasar harga pasar inilah merupakan ukuran yang paling memadai karena sifatnya yang

independen. Namun keterbatasan informasi pasar yang terkadang menjadi kendala dalam mengunakan transfer pricing yang berdasarkan harga pasar.

3. Penetuan harga transfer berdasarkan negosiasi (*The negotiated price*)

Dalam ketiadaan harga, beberapa perusahaan memperkenankan divisi-divisi dalam perusahaan yang berkepentingan dengan *transfer pricing* untuk menegosiasikan harga transfer yang diinginkan. Menurut Suandy (2011) pengendalian keuntungan dan pemberian otoritas kepada unit dalam grup secara memadai menghendaki adanya *transfer pricing* berdasarkan negosiasi, dengan asumsi kedudukan divisi-divisi tersebut berada dalam posisi tawar menawar (*bergaining position*) yang sama.

4. Penentuan harga transfer berdasarkan arbitrasi (*Arbitration transfer pricing*)

Menurut Suandy (2011) metode ini menekankan pada harga transfer berdasarkan interaksi kedua divisi dan pada tingkat yang dianggap terbaik bagi kepentingan perusahaan tanpa adanya pemaksaan oleh salah satu divisi mengenai keputusan akhir. Pendekatan ini menyampingkan tujuan konsep pusat pertanggungjawaban laba.

2.1.4 Hubungan Istimewa (*Related parties*)

Hubungan Istimewa (*related parties*) adalah hubungan yang terjadi antara dua wajib pajak atau lebih yang menyebabkan pajak penghasilan yang terutang diantara wajib pajak tersebut menjadi lebih kecil daripada yang seharusnya terutang. Berdasarkan Pasal 18 ayat (4) Undang-Undang PPh dan Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang PPN, hubungan istimewa di antara Wajib Pajak dapat terjadi karena ketergantungan atau keterikatan satu dengan yang lain.

Dalam Undang – undang tersebut menyebutkan tiga kemungkinan terjadinya hubungan istimewa, yaitu:

1. Kepemilikan atau penyertaan langsung maupun tidak langsung saham sebesar 25% atau lebih dan hubungan antara dua wajib pajak atau lebih yang berada di bawah kepemilikan yang sama.
2. Penguasaaan langsung atau tidak langsung misalnya karena manajemen atau ketergantungan teknologi dan untuk wajib pajak orang pribadi.
3. Hubungan keluarga, baik sedarah maupun semenda maupun dalam garis keturunan lurus maupun ke samping satu derajat.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain, atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan. Transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, atau kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, tanpa menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan.

2.1.5 Pajak

Menurut Pohan (2013) pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Waluyo (2010) pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk,

dan yang gunanya adalah untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pungutan wajib yang dibayar rakyat untuk negara dan akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Rakyat yang membayar pajak tidak akan merasakan manfaat dari pajak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum bukan untuk kepentingan pribadi.

Menurut Suandy (2011) efektivitas adalah sarana dan upaya untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Pohan (2013) menjelaskan bahwa tujuan yang diharapkan dengan adanya efektivitas pembayaran pajak adalah:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif.

Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan cara melihat tarif pajak efektifnya. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan dapat mengetahui berapa bagian dari

penghasilan yang sebenarnya perusahaan bayarkan untuk pajak. Karena secara tidak langsung tarif pajak yang efektif menunjukkan efektivitas perencanaan pajak dan juga ketepatan perusahaan dalam membayar pajak perusahaan. *Transfer pricing* berhubungan dengan transaksi afiliasi dimana sesuai dengan penelitian Lo *et al* (2010) *transfer pricing* dapat berpotensi *fraud* jika digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan ketika pajak menurun, meningkatkan laba perusahaan jika kompensasi manajemen berdasarkan laba yang dilaporkan dan menurunkan laba perusahaan ketika kepemilikan saham meningkat.

2.1.6 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dimiliki oleh seseorang secara individu, perusahaan, masyarakat luas, pemerintah, pihak asing maupun orang dalam perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar.

Kepemilikan terkonsentrasi merupakan kepemilikan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok sehingga pemegang saham tersebut menjadi pemegang saham pengendali dibandingkan dengan yang lainnya. Sedangkan kepemilikan menyebar adalah kepemilikan saham yang tersebar merata ke publik dan tidak ada yang memiliki saham dengan jumlah yang sangat besar.

Di Indonesia struktur kepemilikan sahamnya cenderung Pemegang saham pengendali dalam perusahaan yang jenis terkonsentrasi, sehingga menimbulkan adanya pemegang saham pengendali dan non pengendali. Kebanyakan perusahaan dijalankan oleh manajemen yang merangkap sebagai pemilik mayoritas dan masih mempunyai hubungan keluarga sehingga hal ini akan menyebabkan kepentingan pemilik saham minoritas tidak terlindungi (Hasnawati dan Sawir, 2015). Struktur kepemilikan terkonsentrasi biasanya akan lebih mementingkan kesejahteraannya dengan membuat keputusan-keputusan yang dapat mendukung kepentingan para pemegang saham pengendali.

Pemegang saham pengendali sendiri adalah seorang individu, keluarga, pemerintah maupun pihak asing yang dapat mengontrol sebuah perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung namun dengan hak kontrol yang dibatasi. Kepemilikan kosentrasi dan hutang maupun ekuitas pada beberapa investor akan meningkatkan tingkat keuntungan karena dengan terkonsentrasinta kepemilikan akan memberikan insentif pemegang saham untuk memonitor tindakan manajer guna memilih tindakan yang sesuai dengan kepentingan pemilik (Shinta dan Ahmar, 2011).

Hak-hak yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali adalah menentukan gaji dan fasilitas yang diterima oleh pejabat perusahaan dan menentukan keuntungan yang boleh dibagikan sebagai deviden bagi para pemegang saham. Kemudian pemegang saham pengendali juga memiliki posisi yang besar dalam mengendalikan manajemen perusahaan, sehingga hal ini dapat mempengarui keputusan-keputusan yang akan diambil perusahaan.

Keputusan tersebut tentunya memberikan keuntungan bagi pemegang saham pengendali dan berkemungkinan merugikan pemilik saham non pengendali. Salah satu cara yang biasa digunakan oleh pemegang saham pengendali untuk melakukan penggunaan hak pengendali pemegang saham yaitu melalui transaksi dengan pihak berelasi.

2.1.7 *Exchange Rate*

Exchange rate atau nilai tukar adalah harga satu satuan mata uang asing dalam uang dalam negeri. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar. Karena dolar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Sistem kurs valuta asing akan sangat tergantung dari sifat pasar. Menurut Sartono (2008) *exchange rate* menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satu satuan mata uang lain.

Perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya melibatkan mata uang asing, maka perusahaan tersebut tidak terlepas dari nilai tukar mata uang asing ke mata uang rupiah. Nilai tukar antar mata uang ini pun dapat mengalami perubahan. Perubahan nilai tukar antar mata uang ini dapat berpengaruh besar terhadap penjualan, biaya, laba dan kesejahteraan individu.

Selain komplikasi nilai tukar, masalah-masalah internasionl khusus dan unik lainnya yang muncul bersumber pada kesempatan dan resiko yang ada pada investasi dan peminjaman di luar negeri. Oleh karena itu, sub bidang keuangan internasional berfokus pada masalah yang dihadapi manajer saat nilai tukar berubah dari ketika mereka terlibat dalam investasi atau pinjaman di luar negeri.

2.1.8 *Leverage*

Menurut Kasmir (2012) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan juga sejauhmana kemampaun perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik maka akan digambarkan oleh modal yang terdapat diperusahaan lebih besar daripada utang yang dimiliki perusahaan.

Setiap penggunaan utang oleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian (*risk and return).* Dengan begitu setiap pembiayaan yang dibayarkan dengan utang maka akan menimbulkan beban yang bersifat tetap bagi perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan akan mempunyai utang yang tinggi pula dan dengan begitu profitabilitas perusahaan pun menjadi menurun. Dapat dikatakan semakin tinggi nilai rasio *leverage*, berarti semakin tinggi juga jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut (Kurniasih dan Sari, 2013).

Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai tarif pajak efektif perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007). Jenis rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas

dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memnuhi seluruh kewajiban perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut hasil dari beberapa penelitian sejenis yang dijadikan bahan kajian, yaitu:

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Chan, Landry, dan Jalbert (2004)	*Effects Of Exchange Rates On International Transfer Pricing Decisions*	*Exchange rate* berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*
2.	Richardson dan Lanis (2007)	*Determinants Of The Variability In Corporate Effective Tax Rate And Tax Reform: Evidence From Australia*	Pajak, ukuran perusahaan, leverage berpengaruh negatif terhadap transfer pricing. R&D dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing.
3.	Lo, Wong, and Firth (2010)	*Tax, Financial Reporting, And Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis Of The Transfer Pricing Behavior Of Chinese-Listed Companies*	Pajak dan bonus manager berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. *Tunneling Incentives* berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.
4.	Yuniasih, Rasmini, dan Wirakusuma (2012)	Pengaruh Pajak Dan *Tunneling Incentive* Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur Yang	Pajak dan *tunneling incentive* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan

		Listing Di Bursa Efek Indonesia	perusahaan untuk melakukan *transfer pricing.*
5.	Marfuah dan Azizah (2014)	Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Dan *Exchange Rate* Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan	Pajak berpengaruh negatif signifikan, *tunneling incentive* berpengaruh positif dan *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing.*
6.	Mispiyanti (2015)	Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*	Pajak dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan transfer pricing. Sementara, *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.
7.	Saraswati dan Sujana (2017)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan *Tunneling Incentive* Pada Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*	Pajak dan *tunneling incentive* berpengaruh positif pada indikasi melakukan *transfer pricing.* Sedangkan mekanisme bonus tidak berpengaruh pada indikasi melakukan *transfer pricing.*

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh pajak, *tunneling incentive, exchange rate,* dan *leverage* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing.* Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut ini:

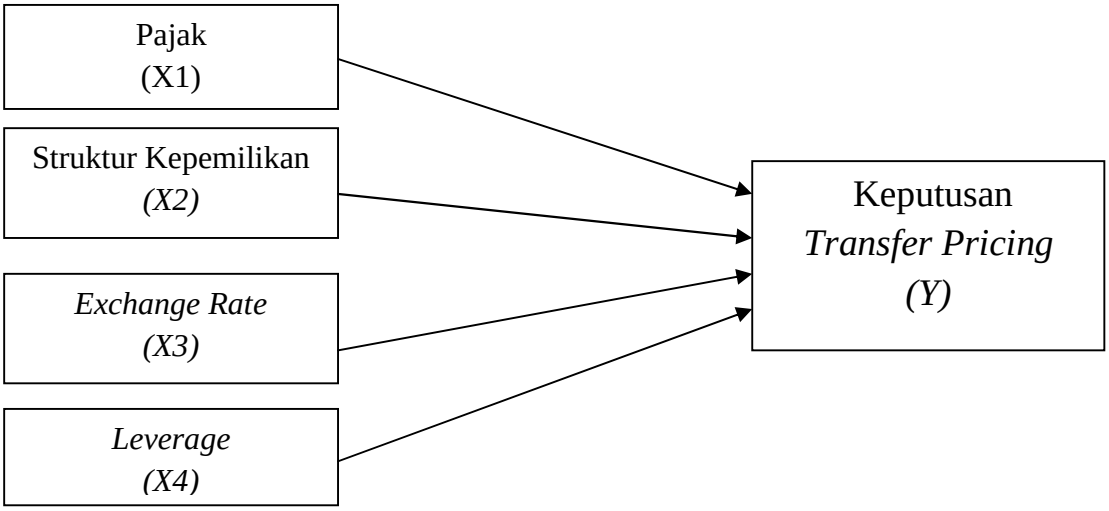

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh pajak terhadap keputusan *transfer pricing*

Salah satu alasan perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah pajak. Biasanya perusahaan menghindari pembayaran pajak yang sangat tinggi. Perusahaan melaporkan laba lebih rendah pada laporan keuangannya. Kemudian salah satu cara yang dipraktekkan oleh perusahaan untuk menurunkan laba adalah *transfer pricing*. Perusahaan seharusnya mengunakan prinsip harga wajar untuk mengurangi kewajiban pajak, tetapi perusahaan lebih banyak menggunakan *transfer pricing*.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Gusnardi (2009) yang menyatakan bahwa perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak global perusahaan mereka. Dalam penelitian Saraswati dan Sujana (2017) mengungkapkan bahwa pajak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing.* Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan

harapan dapat menekan beban tersebut. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Penelitian tersebut didukung juga oleh Lo *et al* (2010) dan Yuniasih, dkk (2012).

Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pajak berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

2.4.2 Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan *transfer pricing*

Struktur kepemilikan perusahaan timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Di Indonesia struktur kepemilikan sahamnya cenderung terkonsentrasi, sehingga menimbulkan adanya pemegang saham pengendali dan non pengendali. Struktur kepemilikan terkonsentrasi biasanya akan lebih mementingkan kesejahteraannya dengan membuat keputusan-keputusan yang dapat mendukung kepentingan para pemegang saham pengendali.

Pemegang saham pengendali juga memiliki posisi yang besar dalam mengendalikan manajemen perusahaan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi keputusan-keputusan yang akan diambil perusahaan. Keputusan tersebut tentunya memberikan keuntungan bagi pemegang saham pengendali dan berkemungkinan merugikan pemilik saham non pengendali. Salah satu cara yang biasa digunakan oleh pemegang saham pengendali untuk melakukan penggunaan hak pengendali pemegang saham yaitu melalui transaksi dengan pihak berelasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Diyanty (2012) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap transaksi pihak yang berelasi atau keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing.Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

2.4.3 Pengaruh *exchange rate* terhadap keputusan *transfer pricing*

Exchange rate memiliki dua efek akuntansi, yaitu untuk memasukkan transaksi mata uang asing dengan pengungkapan keuntungan dan/atau kerugian yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Akibatnya, perusahaan mencoba mengurangi risiko nilai tukar (*exchange rate*) atau uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang yang kuat melalui *transfer pricing* untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan (Chan *et al* 2004).

Berbeda dengan hasil penelitian Marfuah dan Azizah (2014) menyatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Artinya besar kecilnya *exchange rate* tidak mempengaruhi pertimbangan perusahaan apakah perusahaan akan melakukan keputusan *transfer pricing* atau memilih untuk tidak melakukannya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chan *et al* (2002) yang menyatakan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing.*

Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Exchange rate* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

2.4.4 Pengaruh *leverage* terhadap keputusan *transfer pricing*

Semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan semakin besar pula kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk dapat menaikkan laba dan menghindari peraturan kredit adalah dengan *transfer pricing*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing.*

Dalam *debt covenant hypothesis* makin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini.

Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, di mana data dapat dimasukkan ke dalam sampel apabila memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2012-2016.
3. Tidak mengalami kerugian dalam kurun waktu penelitian, yaitu 2012-2016, karena jika mengalami kerugian perusahaan tersebut tidak diwajibkan untuk membayar pajak,sehingga tidak relevan dengan penelitian ini. Maka perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.
4. Perusahaan memiliki variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah disediakan oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data tersebut bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel *transfer pricing* didasarkan pada ada atau tidaknya data penjualan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau pihak berelasi, sehingga variabel ini diproksikan dengan menggunakan jumlah penjualan ke pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan.

$$Transfer\ pricing = \frac{Penjualan\ ke\ pihak\ berelasi}{Total\ penjualan}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah pajak, struktur kepemilikan, *exchange rate*, dan *leverage.*

3.3.2.1 Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang–undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan tarif pajak efektif (*effective tax rate).*

Tarif pajak efektif didefinisikan oleh Richardson dan Lanis (2007) merupakan perbandingan antara pajak rill yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan.

Menurut Chen et al (2010) tarif pajak efektif perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Tarif\ Pajak\ Efektif = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3.2.2 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan diproksikan dengan menggunakan metode ekuitas karena persentase kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali. Sesuai dengan PSAK No. 15 juga menyatakan tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih. Sehingga variabel ini di proksikan dengan variabel *dummy*. Dengan persentase kepemilikan saham di atas 20% diberi nilai 1 dan persentase kepemilikan saham di bawah 20% diberi nilai 0.

3.3.2.3 *Exchange Rate*

Variabel *exchange rate* diukur dari keuntungan atau kerugian transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing. *Exchange rate* dihitung dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi sebelum pajak.

$$Exchange\ Rate = \frac{\text{Laba rugi selisih kurs}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3.2.4 *Leverage*

Rasio *leverage* diproksikan dengan rasio hutang, dalam penelitian ini menggunakan rasio DER. Menurut Kasmir (2012) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna unruk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* digunakan untuk mempengaruhi laba perusahaan dan pajak penghasilan dengan memanfaatkan beban bunga yang ditimbulkan yang dihitung dengan total hutang dibagi total ekuitas.

Menurut Kasmir (2012) rumusnya sebagi berikut:

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku- buku atau jurnal sehingga dapat menjadi referensi- referensi yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen dokumen tentang data keuangan pada perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regrsi berganda. Alat analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (*SPSS*) 23.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Data yang diteliti dalam analisis statistik deskriptif adalah *transfer pricing*, pajak, struktur kepemilikan, *exchange rate* dan *leverage.*

Kemudian dalam analisis ini terdapat uji frekuensi deskriptif yang merupakan susunan data menurut kelas-kelas tertentu atau pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori, dan setiap data tidak dapat dimasukkan kedalam dua kategori atau lebih.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model yang digunakan dalam regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh pajak, struktur kepemilikan, *exchange rate* dan *leverage* terhadap keputusan *transfer pricing* dalam penelitian ini adalah

$$\mathbf{TP = \alpha 0 + \beta_1 PJK + \beta_2 SKP + \beta_3 ERT + \beta_4 LVR + \varepsilon}$$

Keterangan :

TP : *Transfer Pricing*
PJK : Pajak
SKP : Struktur Kepemilikan
EXRATE : *Exchange Rate*
LVRG : *Leverage*
$\alpha 0$: konstanta;
$\beta_1 ... \beta_4$: koefisien regresi;
ε : error term.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan penilaian atau kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, serta tidak ada heteroskedastisitas (Ghazali, 2016). Dengan begitu penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedasitas, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis P-P Plot. Data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel independen dan terjadi jika satu variabel independen mempunyai tingkat korelasi yang tinggi dengan variabel independen yang lain. Untuk mengetahui multikolinieritas tersebut maka dapat dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2016) kriteria dalam melihat nilai *tolerance* dan VIF yaitu:

1. Jika dalam model regresi terdapat multikolinieritas atau nilai *tolerance* ≤ 0,05 atau VIF ≥ 5, maka terjadi multikolonieritas atau variabel bebas harus dikeluarkan dari persamaan supaya hasil yang diperoleh tidak bias.
2. Apabila model regresi mempunyai nilai *tolerance* ≥ 0,05 atau VIF ≤ 5, maka menunjukkan bebas multikolonieritas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedasitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali,2016). Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan melalui pengamatan grafik *scatterplot*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *run test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2016).

Pengambilan keputusan dalam uji run test:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejela autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan anatara variabel dependen, yaitu Y dengan variabel independen, yaitu X.

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.Semakin kecil nilai R^2, maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Untuk mengetahui berapakah proporsi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimasukkan dalam model, penelitian harus

menggunakan nilai *Adjusted R Square* (Adj R^2) karena terdapat lebih dari satu variabel independen dan apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan R *Square* (R^2) dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya (Ghozali, 2016).

3.5.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan atau uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0.05 (α= 5%). F-test juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Ha ditolak yaitu apabila nilai signifikan F > 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam peneliian.
2. Ha diterima yaitu apabila nilai signifikan F < 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. Ha ditolak, yaitu apabila nilai signifikan t > 0,05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Ha diterima, yaitu apabila nilai signifikan t < 0,05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya beban pajak yang ditanggung perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.
2. Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kecil saham yang dimiliki oleh pemegang saham maka akan tidak mempengaruhi pemegang saham untuk melakukan *transfer pricing*.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *exchange rate* berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya *exchange rate* mempengaruhi

keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* karna hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang di dapat oleh perusahaan.

4. Berdasarkan hipotesis keempat menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Hal tersebut menunjukkan semakin besar kecilnya nilai *leverage* dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan yang tidak panjang, yaitu hanya 5 periode sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini pun sedikit jumlahnya
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang hanya berpengaruh rendah terhadap variabel dependen.

5.3 Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Memperpanjang periode pengamatan agar sampel yang digunakan dapat lebih mewakili sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.
2. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan proksi atau faktor lain dari variabel-variabel yang digunakan agar dapat menghasilkan pengaruh yang tinggi terhadap variabel dependen, seperti faktor *good corperate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, J.S., R.A. Cole dan J.W. Lin. 2000. Agency Costs and Ownership Structure. *The Journal of Finance*. Vol. 55, (1), pp:81-106

Chan, C., S.P. Landry, dan T. Jalbert. 2004. Effects of Exchange Rate on International Transfer Pricing Decisions. *International Bussiness and Economics Research Journal*. Vol. 3, (3), pp:35-48.

Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*. Vol. 95, (1), pp:41-61.

Diyanty, Vera., S, V, Siregar., H, Rossieta,. 2012. Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir terhadap Transaksi Pihak Berelasi. *Prosiding*. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8ed)*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gusnardi. 2009. Penetapan Harga Transfer Dalam Kajian Perpajakan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, (1), pp: 36-43.

Haryono, Slamet. 2005. Struktur kepemilikan dalam bingkai keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.5, (1), pp: 63-71.

Hasnawati, Sri., A, Sawir,. 2015. Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 17, (1), pp:65-75.

Hubert, H. 2004. *Introduction to Transfer Pricing*. IBFD. Page 3.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behaviuor, agency cost and ownwership structure. *Journal of Financial Economics.* Vol. 3, (4), pp: 305-360.

Jingna, Li., Seng, D., Williams, K, W. 2011. Performance Evaluation and International Transfer Pricing in Foreign Subsidiaries of Japanese Companies. Asia-*Pacific Management Accounting Journal*. Vol. 6, (1), pp: 1-24.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurniasih, Tommy., Maria, M, R., Sari. 2013. Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Corporate Governance,* Ukuran perusahaan dan Kompetensi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi* Vol.18, (1), pp: 58-66.

Lo, W. Y. A., M, K. W. Raymond, dan F. Michael. 2010. Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of the Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies. *Journal of the American Taxation Association.* Vol. 32, (2), pp: 1-26.

Mangoting, Y. 2000. Aspek Perpajakan Dalam Praktek *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 2, (1), pp: 69-82.

Marfuah. Azizah, Andi Poren. 2014. Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan *Exchange Rate* pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Audit Indonesia*. Vol. 18, (2), pp: 156-165.

Mispiyanti. 2015. Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive,*dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi.* Vol. 16, (1), pp: 62-73.

Mutamimah. 2009. *Tunneling* atau *Value Added* Dalam Strategi Merger dan Akuisis di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan.* Vol. 2, (2), pp: 161-182.

Oktavia. Kristanto, S.,B,. Subagyo. Kurniawati, Herni. 2012. Transaksi Hubungan Istimewa dan Pengaruhnya Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol.12, (2), pp : 701-716.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 15 (Revisi 2009) *Investasi pada Entitas Asosiasi*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor 32 Tahun 2011 *Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.* Direktorat Jenderal Pajak. Jakarta.

Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan, Edisi Revisi.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Richardson, Grant., Lanis, Roman. 2007. *Determinants of The Variability in Corporate Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia. Journal of Accounting and Public Policy.* Vol.-, (26), pp: 689 – 704.

Saifudin. Luky, S, Putri., 2018. Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka*. Vol. 2, (1), pp: 32-43.

Saraswati, Gusti. Ayu., Sujana, I ketut. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19, (2), pp: 1000-1029.

Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan– Teori dan Aplikasi Edisi 5*. BPFE. Yogyakarta.

Shinta, N, P., Nurmala, Ahmar,. 2011. Eksplorasi Struktur Kepemilikan Saham Publik di Indonesia Tahun 2004-2008. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 1, (2), pp: 145-154.

Shleifer, Andrei., Vishny, R.W,. 1997. A survey of corporate governance. *Journal of Finance.* Vol. 52, (2), pp: 737-783.

Siddique, Md, N,E,A., Ahmed, Alim, A.,A,. 2015. Congruence of Competitive Advantage and Transfer Pricing: A study on Selected MNCs Operating in Bangladesh. *Journal Asia Accounting and Auditing Advancement*. Vol. 5, (2), pp: 119-126.

Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Sundari, Batsyeba., Susanti, Yugi. (2017). Transfer Pricing Practices: Empirical Evidence From Manufacturing Companies In Indonesia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, Vol. 11, (2), pp: 25-39.

Terzioglu, Bulend., Inglis, Robert. 2011. Transger Pricing in Australian Service Organisations. Asia-*Pacific Management Accounting Journal*. Vol. 6, (2), pp: 85-106.

Tiwa, Evan, M., D, P, E, Saerang., V, Z, Tirayoh,.2017. Pengaruh Pajak dan Kepemilikan Asing terhadap Penerapan Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2015. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 5, (2), pp; 2666-2675.

Waluyo. 2016. *Akuntansi Pajak. Jakarta*: Salemba Empat.

www.idx.co.id

Yuniasih, N. W., N. K. Rasmini, dan M. G. Wirakusuma. 2012. Pengaruh Pajak dan *Tunneling Incentive* pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding*. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.